

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER RISMA (REMAJA MASJID)
TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMA NEGERI
01 KOTA MUKOMUKO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Oleh :

Cici Agustari

NIM : 1516210105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yenli Febrianti
NIM : 1516210014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

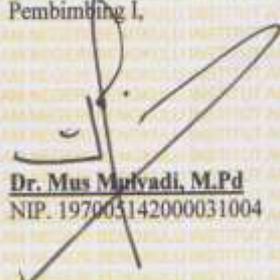
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Yenli Febrianti
NIM : 1516210014
Judul : Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri *Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media

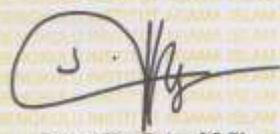
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 09 Februari 2020

Pembimbing I,


Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197003142000031004

Pembimbing II,


Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur’an di Sosial Media”, yang disusun oleh **Yenli Febrianti** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

.....

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIDN. 2030109001

.....

Penguji 1

Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003

.....

Penguji 2

Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

.....

Bengkulu, 5 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh kerendahan hati, Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Jamalus) dan Ibundaku (Rosmala Dewi) yang telah merawat, membesarkan dan mendidikku sejak kecil hingga dewasa.
2. Suamiku tercinta (Wahyu Al-akbar) yang selalu membuatku semangat untuk segera selesai, dan Anakku (Rachel Putri Al-Akbar) yang selalu membangkitkan semangat bunda untuk segera selesai
3. Kakakku tersayang (Noki Pradinata) yang selalu memberi motivasi dan semangat kepadaku
4. Adikku tersayang (Della Tri Indria dan Salwa Dia Tessa) yang selalu memberi memotivasi dan selalu memberi semangat kepadaku
5. Kepada mertuaku (Emma dan Abd Razak) yang juga memotivasi dan memberi semangat kepadaku
6. Kepada adik iparku (Erwin R dan Riva) yang juga memberika semangat kepadaku
7. Kepada keluarga besar Ayah dan ibuku yang juga menyemangatiku
8. Kepada para sahabatku (Adek Hanifah, Ingah Lia, Bocil Saras, Uni foka, dang Rara, ayuk Wiwik, Cik Harvia, Juprik, Grace, Deri, Jendri,) yang selalu memotivasiku.
9. Kepada ayuk Eza Fitria,M.Pd yang setia membantu kelancaran skripsiku dan menyemangatiku
10. Agama, bangsa, serta Almamterku dan kampus hijauku tercinta Institut agama Islam Negeri (IAIN) BENGKULU

MOTTO

“Ilmu merupakan perbendaharaan, kuncinya adalah bertanya, karena itu bertanyalah kalian, semoga Allah melimpahkan rahmat pada kalian. Sesungguhnya ada empat orang yang diberi pahala, yaitu orang yang bertanya, orang yang mengajarkan ilmunya, dan orang yang mencintai ketiga-tiganya”

(HR. Abu Nu'aim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yenli Febrianti

NIM : 1516210014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Desember 2019

Yang menyatakan,



Yenli Febrianti

NIM. 1516210014

ABSTRAK

Cici Agustari, NIM. 1516210105 Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Risma (Remaja Masjid) Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang disiplinnya siswa dalam beribadah seperti lalai dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah dan masih ada siswa yang pulang kerumah ketika sholat berjamaah dilaksanakan. Penelitian ini mengangkat masalah tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler risma (remaja masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 01 Kota Mukomuko. Secara rinci permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Mukomuko, (2) Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko, (3) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Risma (Remaja Masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstra kurikuler risma (remaja masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 01 Kota Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni dengan mengumpulkan data-data dari lapangan kemudian penulis analisa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma yang berjumlah 41 orang Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler risma terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa, berdasarkan hitungan statistik diperoleh hasil pengaruh kegiatan ekstrakurikuler risma (remaja masjid) di SMA Negeri 01 Mukomuko dalam kategori sedang dengan rata-rata sebanyak 28 orang (68,29%), hasil kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko dalam kategori sedang dengan rata-rata sebanyak 33 orang (89,48%).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat petunjuk dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler Risma Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Di SMA Negeri 01 Mukomuko”

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan maksimal, selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian skripsi ini. Meskipun demikian, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan sekali saran-saran dan kritik yang membangun dari semua pihak terutama para pembaca demi tugas-tugas pada waktu mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dan juga selaku pembimbing pertama yang selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dari awal pembuatan skripsi ini sampai selesai.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Bapak Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing pertama yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Saepudin, M.Si selaku pembimbing kedua yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Bengkulu, September 2019

Cici Agustari

Nim. 1516210105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Ekstrakurikuler Risma	8
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	8
b. Pengertian Risma	11
c. Indikatoer ekstrakurikuler risma.....	22

2. Kedisiplinan Sholat Berjamaah.....	23
a. Pengertian Disiplin Sholat.....	23
b. Pengertian Sholat Berjamaah	29
c. Indikator kedisiplinan Sholat	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	44
B. Tempat dan waktu penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrument Penelitian	47
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data.....	56

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan hasil penelitian	59
B. Pembahasan hasil penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3.....	35
Tabel 2.3	36
Tabel 3.3.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel 5.3.....	43
Tabel 6.3.....	44
Tabel 7.3.....	45
Tabel 8.3.....	46
Table 1.4.....	50
Tabel 2.4.....	51
Tabel 3.4.....	51
Tabel 4.4.....	54
Tabel 5.4	59
Tabel 6.4.....	60
Tabel 7.4.....	60
Tabel 8.4.....	61
Tabel 9.4.....	62
Table 10.4.....	62
Table 11.4	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2.....	42
Gambar 1.4.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan ataupun pembelajaran biasa terjadi dimana saja, kapan saja, dan dilakukan oleh siapa saja. Pendidikan seakan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang yang hidup di bumi. Baik secara sadar maupun tidak sadar manusia pasti pernah mengalami pendidikan di dalam hidupnya. Pendidikan tersebut antara lain berkaitan dengan pendidikan social, politik, budaya, dan juga pendidikan agama.

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama secara resmi terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 ini bukan hanya mengakomodasi pendidikan nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 UU ini mendefinisikan pendidikan nasional sebagai :

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2014),h.19.

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran wajib di SMA, selama ini mata pelajaran PAI di SMA yang didapat oleh peserta didik sebanyak 3 jam, hal tersebut menjadikan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam masih minim maka dari itu, di perlukan program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didiksekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah pun beragam jenis dan kegiatannya antara lain: Pramuka, Pps, Paduan Suara, Seni, Olahraga, dan Risma (Remaja Masjid).

²Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan bertujuan Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menumbuhkan keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal baru dan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi dalam membangun kepercayaan diri. Mendorong dan membiasakan peserta didik dalam pembinaan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama.³

Dari observasi awal yang dilakukan pada hari kamis tanggal 02 Mei 2019, di SMA 01 Mukomuko terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA tersebut adalah ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid). Risma (Remaja Masjid) merupakan organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yang mengikuti Risma (Remaja Masjid) antara lain : ceramah, sholat ashar berjamaah, dan membaca Al-Qur'an bersama sama. Kegiatan Risma (Remaja Masjid) yang ada di SMA 01 Mukomuko dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT, dan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Namun masih ada siswa yang kurang disiplin dalam beribadah seperti lalai dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat

³Ibnu Salman, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 8 Jakarta," *jurnal penelitian keagamaan dan kemasyarakatan* 29, no.2 (September 2016): h. 12.

berjamaah dan masih ada siswa yang pulang kerumah ketika sholat berjamaah dilaksanakan.

Sejarah telah banyak membuktikan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi yang baik. Dengan adanya kedisiplinan yang sudah terbentuk menjadi karakter, peneliti merasa bahwa hal tersebut tentu akan mempengaruhi perilaku juga pada sikap keagamaan siswa, pola keagamaan yang dimaksud disini adalah sholat berjamaah. Hal tersebut karna siswa akan lebih mampu mengontrol dan mengarahkan dirinya. Penulis memiliki pandangan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Risma (remaja masjid) akan memiliki karakter disiplin yang kuat untuk kemudian membiasakan diri dalam disiplin sholat berjamaah.

Hal tersebut tentu diperkuat dari hasil pengamatan penulis mengenai pola perilaku disiplin dalam sholat berjamaah siswa. Dimana permasalahan disiplin sholat berjamaah tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti sholat berjamaah di sekolah pada hari biasa dengan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) lebih banyak dari pada hari yang tidak diadakannya ekstrakurikuler⁴. Perbedaan jumlah peserta sholat berjamaah dihari adanya kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) dengan hari lain tentu menjadi hal yang tidak biasa. Pada hari dimana kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) siswa yang sholat mencapai 35 siswa namun apabila dihari biasa tanpa adanya kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid)

⁴Hasil Observasi, Pada Tanggal 02 Mei 2019 Di SMA 01 Kota Mukomuko.

jumlah siswa yang sholat berjamaah menjadi berkurang antara 15-20 orang saja⁵.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dan menjadikan sebagai judul skripsi yaitu **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah contohnya tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah.
2. Masih ada siswa yang pulang kerumah ketika sholat berjamaah dilaksanakan.
3. Berkurangnya jumlah siswa yang sholat berjamaah pada saat hari biasa dibandingkan pada hari kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) dan sholat ashar berjamaah di SMA Negeri 01 Mukomuko.
2. Peneliti meneliti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Mukomuko.

⁵Hasil Observasi, Pada Tanggal 02 Mei 2019 Di SMA 01 Kota Mukomuko.

3. Yang ingin diteliti adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) dalam kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Mukomuko ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko ?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Mukomuko.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi pembaca.

1. Secara teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan upaya kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid).

b. Bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaah.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa pada kegiatan Risma (Remaja Masjid).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Risma

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik untuk mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dalam arti: beriman

⁶Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* v 8, no.1 (April 2014):h.141

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berbudi pekerti luhur; memiliki pengetahuan dan keterampilan; sehat jasmani dan rohani; berkepribadian yang mantap dan mandiri; memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dan komponen Pengembangan Diri.

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri; spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada

⁷Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* v 8, no.1 (April 2014): h. 142.

tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran); keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Sesuai dengan panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematangan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai suatu ilmu tentu saja risma mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan risma itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusi seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.

- c) Meningkatkan kualitas keimanan, ke Islaman, keihlanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Risma adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

b. Pengertian Risma

Risma adalah singkatan dari Remaja masjid yaitu suatu perkumpulan [pemuda masjid](#) yang melakukan aktivitas [sosial](#) dan [ibadah](#) di lingkungan suatu [masjid](#). Masyarakat Indonesia yang sedang

mengalami krisis multidimensional membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif. Menurut Rikard Bagun, arus perubahan sendiri bisa menjamin hukum besi yang membinasakan. Lebih-lebih bagi, mereka atau bangsa yang tidak siap beradaptasi dan melakukan antisipasi. Sebaliknya, bagi yang mampu beradaptasi, perubahan selalu menghadirkan peluang yang menawarkan kesempatan baru bagi kemajuan. Untuk itulah, pemuda perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan ta'mir masjid.⁸

Menurut Larry Poston, Nabi tidak pernah bersikeras untuk menentukan satu strategi khusus dalam melaksanakan dakwahnya. Nabi melakukan berbagai macam strategi dakwah, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi para mad'unya. Ketika dakwah pertama kali diturunkan kepada Nabi, Beliau melakukan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi. Selanjutnya, pada saat dakwah Nabi Muhammad mendapatkan tekanan dan ancaman dari kaum Quraisy, Nabi menerapkan strategi hijrah ke Madinah. Bahkan, Nabi juga melakukan strategi melalui jalur pernikahan untuk mendapatkan dukungan dan pengikut. Intinya, strategi dakwah Nabi Muhammad disesuaikan dengan kemampuan, situasi, dan kondisi mad'u.⁹

⁸Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 1.

⁹Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 6.

Dengan tidak ditetapkan satu strategi yang khusus oleh Nabi dalam melakukan dakwah, maka pengikutnya dapat berkreasi untuk menciptakan dan menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan mad'u. Pertimbangan dasar yang perlu diperhatikan dalam menentukan dan menerapkan strategi dakwah adalah; tujuan dakwah, kemampuan dan keahlian da'i atau pelaksana dakwah, kondisi dan situasi dakwah dan mad'u, dan sarana dan prasarana pendukung. Dengan memperhatikan pertimbangan dasar tersebut, tentunya strategi dakwah untuk anak-anak akan berbeda dengan strategi yang digunakan kepada pemuda. Begitu juga, strategi yang diterapkan kepada pemuda berbeda dengan strategi yang diterapkan kepada orang dewasa.

Secara umum, ada dua strategi besar yang dapat diterapkan dalam pembinaan kepada pemuda, yaitu: strategi *internal-personal* dan strategi *external-institutional*. Strategi *internal-personal* berorientasi pada upaya meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari dalam diri pemuda itu sendiri. Sementara itu, strategi *external-institutional* diarahkan pada penguatan organisasi yang dimiliki oleh pemuda. Dalam mengaplikasikan strategi *internal-personal*, pengurus masjid tidak hanya memberikan tempat dan pendanaan untuk berkembangnya organisasi pemuda masjid. Pengurus masjid hendaknya memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan ajaran Islam

pada generasi muda. Apakah dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam, bagaimana salat berjama'ah mereka, tadarus al-Qur'an mereka dan bagaimana kepedulian serta keterlibatan pemuda dengan persoalan kemasyarakatan? Semua itu dilakukan dengan cara-cara yang bijak dan demokratis.¹⁰ Tidak bisa pengurus masjid memaksakan paham, ideologi, dan kepentingan masjid kepada pemuda. Intinya, penerapan strategi ini lebih pada pembinaan kepribadian pemuda tersebut, atau dalam bahasa sekarang dikenal dengan pembangunan karakter (character building) pemuda.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, "Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan karena kehidupan beragama adalah bahagian dari kehidupan itu sendiri". Sementara itu, aplikasi strategi *external-institutional*, pengurus masjid harus memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan diri dalam organisasi remaja (pemuda) masjid dan setiap masjid harus mengupayakan terbentuknya organisasi pemuda masjid, serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dasar yang terkait dengan pengembangan organisasi pemuda masjid.¹¹

¹⁰Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 6.

¹¹Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 7.

Untuk membentuk dan mengembangkan organisasi pemuda masjid, ta'mir hendaknya melakukan komunikasi yang intens dengan para pemuda yang mengelola masjid. Memang, untuk sukses dan majunya organisasi remaja masjid tidak bergantung pada pengurus ta'mir masjid, tetapi harus juga dipertimbangkan bahwa ramainya jama'ah yang aktif di masjid secara tidak langsung memotivasi orangtua untuk mengajak anaknya terlibat dalam kegiatan masjid, sekaligus menjadi motivasi pemuda masjid untuk menghidupkan organisasinya. Sebagai perbandingan, masjid-masjid yang jama'ahnya banyak dan aktif, di sana tumbuh dan berkembang pemuda masjid seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta, Masjid Syuhada Surabaya, Masjid Al-Azhar Jakarta, Masjid Salman ITB Bandung, dan sebagainya. Dalam praktik di lapangan, kedua strategi besar di atas jangan dipisahkan atau dipertentangkan. Kita tidak bisa hanya mengandalkan strategi *internal-personal* saja atau sebaliknya hanya menerapkan strategi *external-institutional* saja. Keduanya harus berjalan secara sinergis dan saling berkelindan. Kesuksesan satu strategi hendaknya diakui juga dengan kesuksesan pada strategi yang lainnya. Suksesnya organisasi pemuda masjid harus diakui juga suksesnya ta'mir masjid dalam melakukan pembinaan kepribadian pemuda, atau sebaliknya, suksesnya pembinaan

kepribadian pemuda oleh ta'mir masjid merupakan kesuksesan pemuda itu sendiri.¹²

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “sajada, yasjudu, sajdān”. Kata “sajada” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata “sajada” diubah bentuknya menjadi “masjidan” (dlaraf makan), artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT”. Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT. Istilah masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh al-Qur’an. Di dalam al-Qur’an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan

¹²Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 8.

kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.¹³

Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya.

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk "tempat sujud" sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah Saw, masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat.¹⁴

Dari pengembangan kedua aspek itu, kemudian fungsi masjid berkembang menjadi pusat peradaban Islam. Dari masjid, lahir

¹³Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h.2.

¹⁴Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* v 4, No.2 (September 2014): h.169.

gagasan-gagasan yang cemerlang, baik bagi pengembangan individu, keluarga, dan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari masjid pula, lahir berbagai konsep dan strategi dakwah Islam, pengembangan kesejahteraan, sampai konsep dan strategi perang. Dengan demikian, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis, terutama dalam kerangka pembinaan umat.

Kesuksesan Rasulullah dalam mengembangkan masjid disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingginya tingkat kesadaran masyarakat/kaum Muslimin untuk berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Kedua, Rasulullah beserta pengelola masjid mampu menghubungkan aktivitas masjid dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosialnya. Ketiga, tercapainya kesamaan visi, misi, dan hati antara Rasulullah dan jama'ahnya untuk membangun semua bidang kehidupan.

Di samping fungsi masjid yang signifikan dalam Islam, masjid juga dijadikan indikator dalam seni bangunan dan berkaitan erat dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota baru. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis sejak masa permulaannya, dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau kota Islam. Keindahan bangunan masjid yang menakjubkan di bumi Spanyol, India, Suriah, Mesir, Irak, dan sejumlah tempat di Afrika menjadi bukti peninggalan monumental

umat Islam yang pernah mengalami kejayaan di bidang teknologi konstruksi, seni, dan ekonomi.¹⁵

Masjid seperti yang dijelaskan pada bagian awal, merupakan pusat pembinaan umat bahkan menjadi pusat peradaban Islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau remaja. remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa stakeholders dari sebuah organisasi masjid.¹⁶

Dalam perspektif al-Qur'an, signifikansi masjid melakukan pembinaan kepada remaja didasarkan pada penjelasan al-Qur'an bahwa umat Islam perlu mencontoh generasi Ashab al-Kahfi dalam mempersiapkan generasi muda. Mereka adalah generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta mampu mempertahankan keyakinannya di hadapan penguasa yang ingin merusak keimanannya. Selain itu, al-Qur'an juga mengingatkan kepada umat Islam agar hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (Q.S.[4]: 9).

Di dalam hadis juga dijelaskan betapa pemuda ini perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman hidup agar pemuda tersebut tumbuh dewasa dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT.

¹⁵Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 2.

¹⁶Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 3.

Pemuda inilah yang nantinya mendapatkan perlindungan di hari kiamat. Usia pemuda adalah gerbang menuju kedewasaan. Jika dia berhasil melalui gerbang ini dengan baik, maka tantangan-tantangan di masa selanjutnya akan relatif mudah diatasi. Begitupun sebaliknya, bila dia gagal, maka pada tahap perkembangan berikutnya, besar kemungkinan akan terjadi masalah pada dirinya.¹⁷

Oleh karena itu, agar perkembangannya berjalan dengan baik, setidaknya ada lima aspek penting yang harus dicermati, baik oleh orangtua, pendidik, ta'mir masjid, dai, maupun si Pemuda itu sendiri.

1. Kondisi fisik penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Biasanya, mereka mempunyai standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Remaja perlu menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukanlah makna yang sesungguhnya dari kecantikan dan ketampanan. Kecantikan dan ketampanan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.
2. Kebebasan emosional pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Tidak heran, sebab dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja memang senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa, dalam kedudukannya yang

¹⁷Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 4.

bukan lagi sekadar objek. Jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dengan orangtua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan membangun rasa saling pengertian, yang masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain.

3. Interaksi sosial kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif sehingga dia mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungannya. Konsep pergaulan semestinya lebih ditekankan kepada hal-hal yang positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan, serta menambah wawasan yang bermanfaat. Dengan demikian, diharapkan dia dapat memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan.
4. Aktualisasi diri setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya, ia harus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Dengan mengetahui dan menerima kemampuan diri secara positif, maka seorang pemuda diharapkan lebih mampu menentukan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang akan diikutinya.
5. Pemahaman nilai-nilai agama bagi keluarga muslim, tampaknya harus mulai ditanamkan pemahaman bahwa remaja sudah termasuk

baligh. Artinya, dia sudah taklif atau bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban agama, serta menanggung sendiri dosa-dosanya apabila melanggar kewajiban-kewajiban tersebut.

Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan agama, maka lingkungan yang buruk tidak akan membuatnya menjadi buruk. Bahkan, boleh jadi, si remaja sanggup proaktif mempengaruhi lingkungannya dengan kerangka agama. Namun, arus modernisasi, globalisasi, dan krisis moral yang terjadi tidak jarang menerpa dan mengusik pertumbuhan dan/atau perkembangan hidup remaja. Tidak sedikit orangtua yang merisaukan dan merasa was-was dengan berbagai istilah yang menimpa remaja seperti kenakalan remaja, perkelahian, dan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat-zat adiksi, pergaulan bebas (*free sex*), terlibat tindak kriminal (pencurian, pelacuran, perampokan, pemerkosaan, premanisme), dan lain sebagainya.¹⁸

c. Indikator Ekstra Kurikuler Risma

Ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang Mempunyai keinginan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler risma, yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu bersosialisasi
- b) Mengenal tingkatan
- c) Tidak sombong

¹⁸Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* V 3, No.2 (Juli-Desember 2009): h. 5.

- d) Adil
- e) Sederhana
- f) Tingkat kehadiran dalam pertemuan kegiatan risma
- g) Jabatan yang dipegang dalam risma
- h) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi risma
- i) Kesiediaan anggota untuk berkorban dalam risma

2. Pengertian Kedisipinan Sholat Berjamaah

a. Pengertian Disiplin Sholat

Secara mendasar, ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan

Disiplin adalah sebuah kata yang sangat dijauhi oleh anak-anak kita di sekolah maupun dirumah. Tentu untuk menumbuhkan kedisiplinan diri diperlukan dari beberapa pihak. Pihak pertama adalah si anak itu sendiri, orangtua, lingkungan (masyarakat) dan lingkungan sekolah manakala si anak tersebut masih dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk mendisiplinkan anak tentu tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan dari rumah. Rumah adalah tempat yang pertama kali si

anak untuk mengenalkan bagaimana anak menjadi disiplin dalam segala aspek kehidupan.

Anak akan mengenal disiplin manakala orang tua sebagai lingkungan pertama mengenalkan disiplin dalam segala aktifitasnya di rumah yang kemudian dapat diwujudkan diluar rumah (walaupun diluar rumah akan sangat berbeda kondisinya dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di rumah).¹⁹ Seorang anak yang dari rumah sudah diajarkan disiplin akan merasa asing jika ada teman sebaya atau lebih tua tetapi tidak disiplin, akan tetapi kalau penanaman karakter cukup baik maka anak akan tetap mempertahankan yang ditanamkan oleh orangtuanya dan ini juga tergantung kondisi masyarakatnya mendukung atau tidak.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.²⁰

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

1) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan:

Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk

¹⁹Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* v 9, no.1 (Juni 2011): h.123.

²⁰Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* v 9, no.1 (Juni 2011): h. 124.

melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

2) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*. Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.

3) Mahmud Yunus dalam bukunya *“At Tarbiyah wa Ta’lim”* mengatakan:

Artinya: (Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).

4) Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku *“Disiplin Kiat Menuju Sukses”* mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang

dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Konsep populer dari “Disiplin “adalah sama dengan “Hukuman”.²¹

Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan. Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.

Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.

Sedangkan menurut Jawes Draver “Disiplin “dapat diartikan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh

²¹Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* v 9, no.1 (Juni 2011): h. 125.

individu sendiri. Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.²²

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

²²Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* v 9, no.1 (Juni 2011): h. 126.

Menurut Singgih D Gunarsahfungsi disiplin adalah meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain, Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk, dan belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa.²³

Orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negatif” dan “positif”. Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Dengan kata lain adalah hukuman. Tetapi hukuman tidak selalu melemahkan kecenderungan individu untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, maupun tidak menjamin bahwa kegiatan yang dihentikan akan digantikan perilaku yang lebih dapat diterima. Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif. Bagi umat Islam, Al-Qur’an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah

²³Wahyu Dkk, “Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Didesa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* v5, No.10 (November 2015): h.854.

dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47:Artinya: “*Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya*”.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.²⁴

b. Pengertian Sholat Berjamaah

Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari islam terletak pada sholat, sebab dalam sholat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam sholat terdapat ucapan “syahadatain”, kesucian hati terhadap allah, agama dan manusia.²⁵ Salat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam.Allah menurunkan perintah salat lima waktu ini ketika peristiwa Isra' Mi'raj.Menurut bahasa sholat berarti do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhannya menganggungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam

²⁴Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* v 9, no.1 (Juni 2011): h. 128.

²⁵Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 83.

bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Dalil-dalil yang mewajibkan sholat banyak sekali baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi SAW. Ayat Al-Qur'an yang mewajibkan sholat antara lain :

تَقْلِحُونَ ﴿۱﴾ أَلْعَلَّكُمْ الْخَيْرَ وَافْعَلُوا رَبَّكُمْ عَبْدُودًا وَاسْجُدُوا الرَّكْعَةَ الْمُنَوِّدِيْنَ أَيُّهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujud lah kamu dan sembahlah olehmu akan tuhanmu serta berbuatlah kebajikan agar kamu memperoleh kemenangan”.²⁶

Adapun ada syarat-syarat wajib mengerjakan sholat antara lain adalah:

- a. Islam.
- b. Suci dari haidh dan nifas.
- c. Sampai dakwah islam kepadanya.
- d. Berakal.
- e. Baligh.
- f. Ada pendengaran.²⁷

Sholat lima waktu tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Subuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Shubuh diawali dari munculnya *fajar shaddiq*, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari.

²⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran TerjemahTajwid* (Jakarta:Syma Creative Media Group 2014).h 341.

²⁷Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 84.

- b. Zuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (*condong*) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
- c. Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri.
- d. dzab Imam Hanafi, waktu Ahsar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Asar berakhir dengan terbenamnya matahari.
- e. Magrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Magrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
- f. Isya, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya *fajar shaddiq* keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Salat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan Salat Magrib.

Syarat-syarat sahnya sholat:

- a. Suci dari dua hadats, kecil dan besar.
- b. Suci badan, pakaian dan tempatnya sholat dari segala macam benda yang najis.
- c. Menutupi aurat yaitu bagi orang lelaki ialah antara pusat dan lutut, sedang bagi orang perempuan yang merdeka ialah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua tapak tangan. Adapun bagi perempuan amah (Budak wanita) auratnya adalah sama dengan orang lelaki.

- d. Menghadap kiblat dengan dada dan wajahnya, dan
- e. Sudah masuk waktunya shalat.²⁸

Sholat berjamaah dari segi Bahasa artinya sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi makmum.

Sholat jama'ah dapat dilakukan paling sedikit oleh dua orang dan dapat dilaksanakan di rumah, surau, masjid atau tempat layak lainnya. Tempat yang paling utama untuk mengerjakan sholat fardhu adalah di masjid, demikian juga sholat jama'ah. Makin banyak jumlah jama'ahnya makin utama dibandingkan dengan sholat jama'ah yang sedikit pesertanya.²⁹

Sholat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan islam. Al-Qur'an banyak memuat perintah agar kita menegakkan sholat (iqamat al-shalah, yakni menjalankannya dengan penuh kesungguhan), dan menggambarkan bahwa kebahagiaan bagi kaum beriman adalah pertama-tama karena sholatnya yang dilakukan dengan penuh kekusyukan. (QS. Al-Mukminun: 1-2). Sebuah hadits menegaskan, "yang pertama kali akan diperhitungkan tentang seorang hamba pada hari kiamat ialah sholat:

²⁸Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama* (Bandung: PT. Alma Arif, 1991), h.99.

²⁹Rozian Karnedi, *Fikih Ibadah Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2017), h.78.

jika baik, maka baik pulalah seluruh amalnya; dan jika rusak, maka rusak seluruh amalnya.”³⁰

Selama sholat, seseorang harus memakai pakaian, minimal pakaian itu harus menutupi auratnya, dan wanita harus menutup seluruh tubuhnya (termasuk kepala dan rambut) kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian yang dipakai dalam sholat harus suci dan didapat dengan cara halal dan tidak boleh dari hasil mencuri atau meminjam tanpa izin.³¹

Manusia melakukan sholat menyembah Allah karena beberapa alasan, alasan pertama karena kebesaran sang pencipta. Di dalam kehidupan bermasyarakat, ketika orang-orang bertemu dengan seseorang yang mereka anggap memiliki kedudukan tinggi, misalnya politis, dokter, ulama, dan lain sebagainya, mereka menunjukkan rasa hormat yang luar biasa kepada mereka dengan mengorbankan martabatnya sendiri. Jika manusia menunjukkan rasa hormat mereka yang sedemikian besar kepada manusia lain yang juga diciptakan dari debu seperti mereka sendiri, berapa besar penghormatan yang seharusnya mereka tunjukkan di depan pencipta mereka yang pengetahuan, keutamaan, dan keagungan-Nya tak terbatas dan abadi? Tidaklah mereka harus berdiri di depan dia beberapa kali sehari dan sujud dengan hormat serta bersyukur?

³⁰Moh. Sholeh Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 171.

³¹Moustafa Al Qazwini, *Panggilan Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h.79.

Sholat berjama'ah yang sah hanya bisa terwujud dengan syarat-syarat dan cara-cara tertentu yang wajib diperhatikan sebagai berikut:³²

1. Tempat makmum tidak boleh di depan imam. Jika hal ini terjadi maka kemakmumannya batal.
2. Mengikuti imam dalam semua perpindahan-perpindahan dan rukun-rukun fi'liyah dalam sholat yang dilakukan.
3. Mengetahui perpindahan imam, dengan cara melihatnya langsung atau melihat sebagian shaf, atau mendengar suara muballigh.
4. Antara imam dan makmum tidak ada jarak tempat yang terlampau jauh, apabila kedua-duanya tidak berada dalam masjid.
5. Makmum berniat berjamaah atau menjadi ma'mun.

Allah menyebutkan tentang mereka yang dikaruniai pemahaman sebagai berikut: *"Mereka yang selalu mengingat Allah dengan berdiri, duduk, dan berbaring, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi; kemudian berkata, "Tuhanku! Engkau tidak menciptakan semua ini tanpa tujuan. Mahasuci Engkau! Berilah kami keselamatan dari siksaan api neraka."*

Manusia merasa lemah di depan kekuatan yang maha mutlak di alam semesta ini. Jika mereka mencoba bertindak atas kemauan mereka sendiri tanpa bantuan Tuhan mereka, mereka pasti akan gagal, karena sumber dari semua kekuatannya adalah Allah. Orang-

³²Rozian Karnedi, *Fikih Ibadah Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2017), h.81.

orang yang telah menghasilkan prestasi-prestasi besar bagi kemanusiaan misalnya para ilmuwan di laboratorium, tentara di medan perang, astronaut di luar angkasa, dokter di rumah sakit mencari pertolongan dari Tuhan mereka sebelum memulai pertualangan mereka. Manusia itu miskin dan membutuhkan Allah.³³

Dan adapun salah satu kegiatan yang di laksanakan dalam risma (remaja masjid) adalah membahas tentang dalil-dalil yang bersangkutan dengan sholat berjamaah diantaranya adalah :

1. Perintah Allah Ta'ala untuk Ruku' bersama orang-orang yang Ruku'

Dari dalil yang menunjukkan wajibnya shalat berjama'ah adalah firman Allah Ta'ala: "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*" (Al-Baqarah:43). Berkata Al-Imam Abu Bakr Al-Kasaniy Al-Hanafiy ketika menjelaskan wajibnya melaksanakan shalat berjama'ah: "Adapun (dalil) dari Al-Kitab adalah firman-Nya: "*Dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*" (Al-Baqarah:43).

Allah Ta'ala memerintahkan ruku' bersama-sama orang-orang yang ruku', yang demikian itu dengan bergabung dalam ruku' maka ini merupakan perintah menegakkan shalat

³³Moustafa Al Qazwini, *Panggilan Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 74.

berjama'ah. Mutlaknya perintah menunjukkan wajibnya mengamalkannya.”

2. Perintah melaksanakan Shalat berjama'ah dalam keadaan takut

Tidaklah perintah melaksanakan shalat berjama'ah dalam keadaan biasa saja, bahkan Allah telah memerintahkannya hingga dalam keadaan takut. Allah berfirman: *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (shahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata...”*. (An-Nisa`:102). Maka apabila Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah dalam keadaan takut maka dalam keadaan aman adalah lebih ditekankan lagi (kewajibannya). Dalam masalah ini berkata Al-Imam Ibnul Mundzir: *“Ketika Allah memerintahkan shalat berjama'ah dalam keadaan takut menunjukkan dalam keadaan aman lebih wajib lagi.”*

3. Perintah Nabi untuk melaksanakan shalat berjama'ah

Al-Imam Al-Bukhariy telah meriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits: Saya mendatangi Nabi dalam suatu rombongan dari kaumku, maka kami tinggal bersamanya selama 20 hari, dan Nabi adalah seorang yang penyayang dan lemah lembut terhadap shahabatnya, maka ketika beliau melihat kerinduan kami kepada keluarga kami, beliau bersabda: *“Kembalilah kalian dan jadilah*

bersama mereka serta ajarilah mereka dan shalatlah kalian, apabila telah datang waktu shalat hendaklah salah seorang diantara kalian adzan dan hendaklah orang yang paling tua (berilmu tentang Al-Kitab & As-Sunnah dan paling banyak hafalan Al-Qur`annya) diantara kalian mengimami kalian.”

Maka Nabi yang mulia memerintahkan adzan dan mengimami shalat ketika masuknya waktu shalat yakni beliau memerintahkan pelaksanakannya secara berjama'ah dan perintahnya terhadap sesuatu menunjukkan atas kewajibannya.

4. Larangan keluar dari masjid setelah dikumandangkan adzan

Sesungguhnya Rasulullah melarang keluar setelah dikumandangkannya adzan dari masjid sebelum melaksanakan shalat berjama'ah. Al-Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata: *“Rasulullah memerintahkan kami, apabila kalian di masjid lalu diseru shalat (dikumandangkan adzan-pent) maka janganlah keluar (dari masjid, red) salah seorang diantara kalian sampai dia shalat (di masjid secara berjama'ah-pent)*

5. Tidak Ada Keringanan dari Nabi bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Berjama'ah

Sesungguhnya Nabi yang mulia tidak memberikan keringanan kepada 'Abdullah Ibnu Ummi Maktum untuk meninggalkan shalat berjama'ah dan melaksanakannya di rumah,

padahal Ibnu Ummi Maktum mempunyai beberapa 'udzur sebagai berikut:

- a. Keadaannya yang buta,
- b. Tidak adanya penuntun yang mengantarkannya ke masjid,
- c. Jauhnya rumahnya dari masjid,
- d. Adanya pohon kurma dan pohon-pohon lainnya yang menghalanginya antara rumahnya dan masjid,
- e. Adanya binatang buas yang banyak di Madinah dan
- f. Umurnya yang sudah tua serta tulang-tulanginya sudah rapuh.

c. Indikator Kedisiplinan sholat

Ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang mempunyai kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, yaitu sebagai berikut:

- a) Melaksanakan sholat tepat waktu
- b) Selalu berusaha menempati shaf paling depan
- c) Melaksanakan sholat berjamaah diluar sekolah
- d) Mengetahui syarat dan rukun sholat berjamaah
- e) Melaksanakan sholat berjamaah dengan teladan
- f) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak sholat
- g) Ketepatan dalam melaksanakan sholat berjamaah
- h) Konsisten dalam melaksanakan sholat
- i) Menghayati makna bacaan sholat

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kedisiplinan sholat di sekolah dan ekstra kurikuler Risma pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler risma terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomuko. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan perbandingan penelitian ini adalah:

1. Puti Lestari(Skripsi, 2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hubungan Ekstrakurikuler Tontil (Palenton Inti) Dengan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Bantul” hasil dari penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas VIII di SMP N 1 Bantul berada pada kategori cukup baik, 47,2% sebab siswa kelas VIII SMP N 1 Bantul berada pada kelompok 30-33. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan sholat namun perbedaannya terletak di ekstrakurikulernya.
2. Ummu Hanifa(Skripsi, 2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sma N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil dari penelitian ini adalah Keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk

dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 56-68 dengan nilai rata-rata 56,85 dan standar deviasi sebesar 5,66. Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 82-100 dengan nilai rata-rata 83,05 dan standar deviasi sebesar 7,46. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada organisasi yang bernuansa keislaman namun perbedaannya skripsi ini membahas perilaku siswa yang mengikuti Rohis.

3. Badrus Zaman (Jurnal,2017) yang berjudul “Pelaksanaan Mentoring Pada Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan secara rutin setiap hari senin setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan mentoring dimulai dari pukul 14:00-15:00, dibagi ke dalam empat kelompok setiap kelompok terdiri dari 40 siswa. Siswa laki-laki dan siswi perempuan tidak di satukan dalam satu kelompok. Sedangkan materi yang disampaikan meliputi: al-Qur’an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI. Evaluasi yang digunakan dalam mentoring ekstrakurikuler Rohis menggunakan tes tertulis, tes lisan dan praktikum.³⁴Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada organisasi yang bernuansa keislaman namun perbedaannya

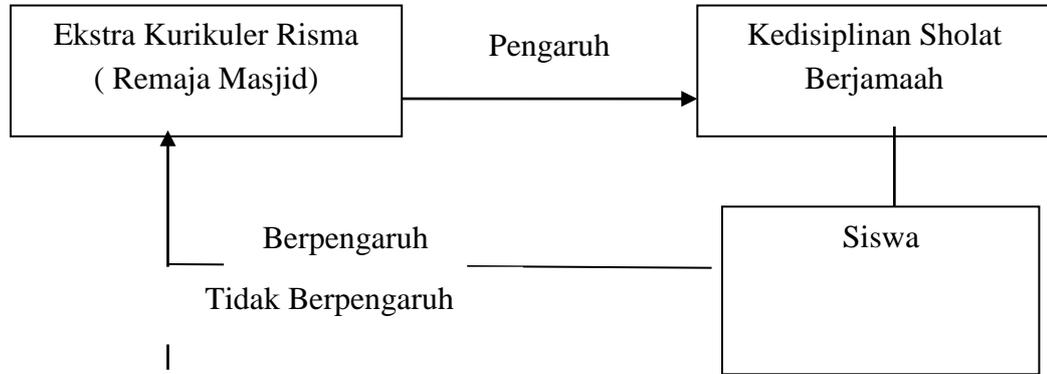
³⁴Badrus Zaman, “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal Inspirasivol 1*, no.1 (Juni 2017):h.151.

penelitian ini melakukan pelaksanaan mentoring guna melihat kecerdasan spiritual anak.

4. Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman (Jurnal, 2017) yang berjudul “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya meningkatkan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru berada pada taraf “tinggi” dengan hasil persentase angket sebesar 82,85% karena berada di antara 76–85%. Artinya, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keberagaman siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 82,85% siswa telah melaksanakan kegiatan Rohis dengan baik dan memberikan efek positif terhadap kehidupan sehari-hari dalam peningkatan sikap keberagaman siswa.³⁵ Dapat digaris bawahi penelitian di atas difokuskan pada pembahasan tentang upaya ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa. Dan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada organisasi yang bernuansa keislaman namun perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap keagamaan anak.

³⁵Ali Noer dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Al-Thariqah* 2, no.1 (Juni 2017):h.37.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2

Ekstra kurikuler merupakan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstra kurikuler terbagi dari berbagai macam kegiatan termasuk kegiatan risma. Ekstra kurikuler Risma adalah singkatan dari Remaja masjid yaitu suatu perkumpulan [pemuda masjid](#) yang melakukan aktivitas [sosial](#) dan [ibadah](#) di lingkungan suatu [masjid](#). Masyarakat Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensional membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstra kurikuler risma bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan keagamaan siswa , termasuk untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Dan ekstra kurikuler risma sangat mempengaruhi dalam kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Semakin rendah ekstra kurikuler risma maka semakin rendah kedisiplinan sholat siswa

dan sebaliknya semakin tinggi ekstra kurikuler risma maka semakin tinggi pula kedisiplinan sholat berjamaah siswa.

D. Hipotesis

1. Ha : Terdapat pengaruh kegiatan ekstra kurikuler risma (remaja masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di Sma 01 kota Mukomuko.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstra kurikuler risma (remaja masjid) terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di Sma 01 kota Mukomuko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena selalu memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko pada tanggal 19 Juli 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswayang mengikuti ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) yang berjumlah 69 siswa.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.7

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.80

Tabel 1.3

Keadaan populasi penelitian

No	Jenis Kelamin	X	XI	XII	Jumlah
1.	Laki-laki	3	4	6	13
2.	Perempuan	5	21	30	56
	Jumlah	8	25	36	69

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁸Sampel yang di ambil adalah siswayang mengikuti ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) Sma 01 Kota Mukomuko.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian.

a) Sampel Uji coba

Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 28 orang yang diambil secara acak dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian.

b) Sampel penelitian

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.81

Sampel penelitian Pada penelitian ini sampel penelitian berjumlah 41 orang yang diambil secara rata dari setiap kelas dalam proporsi tertentu yang berasal dari seluruh anggota risma Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya.³⁹

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

d²=presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \rightarrow n = \frac{69}{69.0,1^2 + 1} = 40,82 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \text{ responden}$$

Tabel 2.3

Keadaan sampel penelitian

No	Jenis Kelamin	X	XI	XII	Jumlah
1.	Laki-laki	3	1	8	12
2.	Perempuan	5	18	6	29
	Jumlah	8	19	14	41

³⁹Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010).h.71.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berikut :

1. Riset kepustakaan (*library research*)

Yakni dengan membaca buku-buku atau sumber tulisan lain yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan gambaran tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan sholat berjamaah, secara faktual dan akurat.

2. Riset lapangan (*field research*)

Yakni dengan mengadakan penelitian khususnya di SMA 01 Kota Mukomuko. Cara pengumpulan data ditempuh melalui :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung ke lapangan. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian. Yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler risma terhadap kedisiplinan sholat berjamaah di SMA Negeri 01 Mukomuko.

Peneliti melakukan observasi di lingkungan SMA 01 Mukomuko. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Risma yang ada disekolah.

b. Angket

Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data yang dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertentu yang kemudian diberikan kepada responden guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada. Dengan metode ini diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat dll.

Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan data tentang deskriptif lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan, dan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut

variable penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Data yang diperoleh sesuai dengan instrument yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrument Kedisipilinan Sholat

No	Indikator	Butir soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu	1	2	2
2.	Selalu berusaha menempati shaf paling depan	3	4	2
3.	Melaksanakan sholat berjamaah diluar sekolah		5,6	2
4.	Mengetahui syarat dan rukun sholat berjamaah	7,8		2
5.	Melaksanakan sholat berjamaah dengan teladan		9,10	2

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.102

6.	Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak sholat	11,12	13,14	4
7.	Ketepatan dalam melaksanakan sholat berjamaah	17,18	15,16	4
8.	Konsisten dalam melaksanakan sholat	19,20,21	22,23	5
9.	Menghayati makna bacaan sholat	24,25		2
Total		13	12	25

Tabel 4.3

Kisi-kisi Instrument Ekstra Kurikuler Risma

No	Indikator	Butir soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Mampu bersosialisasi	1	2	2
2.	Mengenal tingkatan	3	4	2
3.	Tidak sombong	5	6	2
4.	Adil	7	8	2
5.	Sederhana	10	9	2
6.	Tingkat kehadiran dalam pertemuan/ kegiatan	11,12,13,16	14,15	6

	Risma			
7.	Jabatan yang dipegang dalam Risma	18,19	17	3
8.	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Risma	20,21	22,23	4
9.	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Risma	24	25	2
Total		14	11	25

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada sejumlah 28 responden.

1. Uji Validitas

Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur.

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Hasil dari perhitungan SPSS 16.0 akan dibandingkan dengan nilai *rtabel* pada signifikansi 5%. Adapun rumus *pearson product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah responden penelitian

$\sum XY$ = Jumlah variable X dikali dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah total item variabel Y.⁴¹

Untuk mempermudah Uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*. Langkah awal adalah menguji validitas butir kuesioner dengan melakukan uji coba kuesioner ke sejumlah responden sampel uji coba yang diduga mempunyai ciri-ciri mirip dengan responden sampel penelitian. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ diketahui besar r_{tabel} untuk jumlah sampel 28 yaitu 0,361, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,361$.⁴²

a) Hasil Uji Validitas Kuesioner Ekstrakulikuler Risma

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner ekstrakulikuler risma yang disebarakan ke 28 responden yang

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).h.183.

⁴²Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010).h.73.

terdiri dari 25 item pernyataan didapatkan 2 item yang dinyatakan gugur dan 23 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 21, 25. Sedangkan 23 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4,5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24.

b) Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan Sholat

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner kedisiplinan sholat yang disebarakan ke 28 responden yang terdiri dari 25 item pernyataan didapatkan 3 item yang dinyatakan gugur dan 22 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 7, 9, 22. Sedangkan item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4,5, 6, 8, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,23, 24, 25.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas pada butir kuesioner ekstra kurikuler risma dan kedisiplinan sholat ini menggunakan *reliability analysis scale* (*Cronbach's alpha*). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Crombach* sebagai berikut:⁴³

$$r_t = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum st^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.125.

r	= koefisien reliabilitas instrument
k	= mean kuadrat antara subyek
$\sum s_t^2$	= mean kuadrat kesalahan
S_t^2	= varians total

Untuk mempermudah uji reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer *software Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows*. Peneliti menggunakan *reliability analysis scale (Cronbach's alpha)* karena rumus *Cronbach's alpha* lebih cocok digunakan pada kuesioner dengan skor jawaban dalam bentuk gradasi, seperti skala Likert yang menggunakan skor 1,2,3,4. Dan tingkat reliabilitas dengan kriteria berikut ini.⁴⁴

Jika alpha atau r hitung

- a. 0,8 – 1,0 reliabilitas baik
- b. 0,7 reliabilitas diterima
- c. 0,6 reliabilitas kurang baik

a) Hasil Uji Reliabilitas Ekstakulikuler Risma

Tabel 5.3

Reliabilitas Ekstra Kurikuler Risma

⁴⁴Umar Sekaran, *Metode Penelitian Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000).h.312.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,924	25

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,924 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data ekstra kurikuler risma memiliki reliabilitas baik.

b) Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Sholat

Tabel 6.3

Reliabilitas Kedisiplinan Sholat

Cronbach's Alpha	N of Items
0,912	25

Pada Tabel 6.3 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,925 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data kedisiplinan Sholat memiliki reliabilitas baik.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis korelasi antara Ekstra Kurikuler Rismadengan kedisiplinan sholat siswa SMA Negeri 01 Kota Mukomuko, analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Statistical Packages for Sosial Science*

(SPSS) dengan bantuan ini diperoleh hubungan antara kedua variabel dan taraf signifikannya dalam menentukan kekuatan dan arah hubungannya.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian-pengujian data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Dalam mencari normalitas instrument, penulis menggunakan rumus uji chi kuadrat (χ^2 hitung) sebagai berikut.⁴⁵

$$(\chi^2) = \sum_{t=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_2}$$

Kriteria pengujian

Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, maka distribusi data normal.

Jika χ^2 hitung \geq χ^2 tabel, maka distribusi data tidak normal

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang diperoleh setelah dianalisis didapat bahwa nilai signifikansi variabel ekstrakurikuler risma sebesar 0,835 dengan $p > 0,05$ sedangkan variabel kedisiplinan sholat sebesar 0,715 dengan $p > 0,05$. Hasil tersebut data pada

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.79.

variabel kedisiplinan sholat dan ektrakulikuler risma bersifat normal.

Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.3 berikut:

Tabel 7.3

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Ektrakulikuler Risma	Kedisiplinan Sholat	Keterangan
Kolmogorov smirnov	0,935	0,715	p>0,05 (Normal)
P	0,323	0,686	p>0,05 (Normal)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan *software statistical for social science* (SPSS) versi 16. Menunjukkan bahwa nilai F linier sebesar 78.970 dengan $p=0,000$ ($<0,05$) yang berarti hubungan antara variabel ektrakulikuler rismadengan kedisiplinan sholat adalah linier. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.3 berikut:

Tabel 8.3

Uji Linieritas

	Nilai F	Sig (p)	Keterangan
Linieritas	78.970	0.000	p<0,05 (Linier)
Penyimpangan linieritas	1.278	0.302	p>0,05 (Linier)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Riwayat Berdirinya SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Berdirinya SMA Negeri 01 Mukomuko pada tahun 1983. Berdirinya SMA Negeri 01 Mukomuko yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari warga koto jaya Mukomuko 100 x 100 M. Dan tepatnya pada tanggal 19 november 1983 SMA Negeri 01 Mukomuko di Negerikan dengan nomor SK pendirian 0473/C/1983 di kelurahan koto jaya kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko. Daftar Kepala SMA Negeri 01 Mukomuko dari awal pendirian hingga sekarang:⁴⁶

1. Sutardjo (1983-1985)
2. Maizil (1986-1987)
3. Drs. R. Firmansyah(1987-1990)
4. Drs. Lisam Tanawi (1992-1992)
5. Drs. Afdalman (1992-1996)
6. Drs. Muhardi
7. Drs. Nurgubaidi
8. Pjs. Ka. Sek. Drs. Dasman Gusti (Selama 6 Bulan)
9. Fauzi Kartono, S.Pd (2006- 2013)
10. Agus Mustopa, Spd, M.Ptd (2013-2018)
11. Dra. Siti Indriyarti, M.Tpd (2018- Sekarang)

⁴⁶*Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko*

2. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Mukomuko pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah di bantu oleh wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing.

Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerhati pendidikan yang ada di Kabupaten Kota Mukomuko. Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dengan dibangun kembali bangunan yang sebelumnya merupakan gedung tua yang difungsikan sebagai rumah penjaga sekolah yang kemudian di bangun kembali, ruangan perpustakaan dan musholah.⁴⁷

Disamping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang kesemuanya itu ditata oleh pimpinan dan stafnya secara sistematis, di sekolah ini sudah ada penataan taman, tempat duduk di bawah pohon yang teduh serta di hiasi dengan bunga-bunga, di sekolah ini juga terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dapat dijadikan tempat upacara, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak SMA Negeri 01, sekaligus tempat anak-anak bersama guru dan staf untuk berolah raga dan melaksanakan upacara bendera.

⁴⁷*Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko*

Dilapangan tersebut juga pada setiap hari jum'at siswa-siswi terkhusus kelas tinggi diwajibkan sebelum jam belajar dimulai untuk melaksanakan Siraman Rohani atau Kultum yang dimulai pada pukul 07.15 s/d 07.45. Selain kegiatan belajar mengajar, siswa juga diberikan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada sore hari, misalnya kegiatan ekstra Risma, Karate, Keolahragaan, Pramuka, Drum Band dan Kesenian.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal disana. Dari segi fasilitas, telah memadai, disamping di dukung dengan letaknya yang strategis berada di tengah-tengah kota. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.⁴⁸

Disamping itu kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah yang lain yaitu sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah ini yang menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik di tingkat kota Bengkulu utamanya tingkat provinsi.

a) Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas tanah sekolah berkisar : 1 hektar
2. Gedung Utama (Ruang kantor) : 4 unit

⁴⁸Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

- 3. Jumlah ruang kelas : 16 kelas
- 4. Ukuran ruang kelas : 7×9 m²/kelas
- 5. Lapangan olahraga : 30×28 m²

b) Fasilitas Sekolah

a. Fasilitas Sekolah

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 01 Mukomuko, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana meliputi:⁴⁹

Tabel 1.4

Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
3.	RuangGuru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1	Baik
6.	Ruang Osis	1	Harus direhab
7.	Ruang Pertemuan	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Bp/Bk	1	Baik
10.	Mushola	1	Baik

⁴⁹Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

11.	Kantin Sekolah	2	Baik
12.	Lapangan	2	Harus direhab
13.	Gudang	1	Baik
14	We	4	Baik
15	Parkir	1	Harus ditambah

Sumber : Data keadaan SMA Negeri 01 Mukomuko

Tabel 2.4

Keadaan Sarana Sekolah

Perkakas	Jumlah
Meja murid	540 bh
Lemari	16 bh
Papan Tulis	16 bh
Papan Absen Kecil	18 bh
Kursi Murid	550bh
Kursi guru	41 bh
Meja Guru	41 bh
Ruang Belajar	16 kelas

Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko⁵⁰

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2018/2019 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Mukomuko berjumlah 655 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 260 siswa

⁵⁰*Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko*

dan siswa perempuan 395 siswa, yang terdiri dari 20 ruangan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁵¹

Tabel 3.4

**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01
Mukomuko T.A 2018/2019**

KELAS		JUMLAH MURID		JUMLAH MURID	JUMLAH SISWA YANG TIDAK NAIK		JUMLAH
		L	P		L	P	
X	A	14	20	34			
	B	13	21	34			
	C	11	23	34			
	D	14	19	33			
	E	13	20	33	1		
	D	12	21	33	1		
Jumlah		77	124	201	2		2
XI	IPA A	13	19	32			
	IPA B	11	21	32			
	IPA C	11	22	33			
	IPA D	10	23	33			
	IPS A	10	24	34			
	IPS B	12	22	34			
	IPS C	11	23	34			
	Jumlah XI		78	154	232		
XII	IPA A	12	18	30			
	IPA B	11	19	30			
	IPA C	9	23	32			
	IPA D	12	20	32			
	IPS A	14	19	33			
	IPS B	13	20	33			
	IPS C	12	20	32			
Jumlah XII		83	139				

Sumber :Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

⁵¹*Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko*

4. Sejarah berdirinya Ekstra Kurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Pada awalnya, ekstra kurikuler ini terbentuk dari kajian-kajian rutin yang mulai diadakan pada tahun 2006 yang dibina oleh Bapak Alidin selaku guru SMA Negeri 01 Kota Mukomuko. Pada tahun ajaran baru 2019 Risma di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko di bawah binaan bapak Ali Ibn bekerja sama dengan OSIS SMA Negeri 01 Kota Mukomuko.

Risma SMA Negeri 01 Kota Mukomuko ini berkedudukan di Mushola An-Nur (Kompleks SMA Negeri 01 Kota Mukomuko). Dari tahun 2006 sampai sekarang kegiatan Risma di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko sangat jauh meningkat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler mencapai 69 siswa dibandingkan dari tahun-tahun kemarin.

Risma di SMA 01 Kota Mukomuko dilaksanakan setiap hari jum'at jam 14.00-16.00 yang mana kegiatan yang dilaksanakan adalah Tadarus, Ceramah, Tanya Jawab Tentang Agama Islam, Dan Sholat Ashar Berjamaah.⁵²

Tabel 4.4

Daftar Nama Siswa/Siswi Sma Negeri 01 Kota Mukomuko Yang Mengikuti Ekstra Kurikuler Risma

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN (L/P)
1	Diffa Hannayyah Fadillah	XII IPA 1	P
2	Daffa Hanniyyah Fadillah	XII IPA 1	P
3	Diva Melsi Joza	X IPA 2	P
4	Salsabila Fitri Rahmatika	X IPA 2	P
5	Ligia Anisa Aprilia	X IPA 2	P

⁵²Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

6	Elga Netri	XI IPA 1	P
7	Litiana	XI IPA 1	P
8	Wawa Sulasmi	XI IPA 1	P
9	Evi Yuliani	XI IPA 3	P
10	Vina Afriani	XI IPA 2	P
11	Jesnia Amanda W	XI IPA 1	P
12	Nunung Dwi I	XI IPA 1	P
13	Desty Esa Fitri	XI IPA 3	P
14	Hanisa Hauna	XI IPA 4	P
15	Della Putri Andini	XI IPA 3	P
16	Iyes Olivia	XI IPA 3	P
17	Imelinda	XI IPA 3	P
18	Nunung Dekslarita	XI IPA 4	P
19	Wulan Sari	XI IPA 4	P
20	Yuma Meiza	XI IPA 4	P
21	Welda Lesty	XI IPA 4	P
22	Alda Putri Padillah	XI IPA 4	P
23	Mia Fadilla Utami	X IPA 1	P
24	Alya Lisa Rahmi	X IPA 1	P
25	Suviola Khairu Nissa	XII IPA 4	P
26	Honesty Salma Junisa	XII IPA 1	P
27	Santi Novita Sari	XII IPA 3	P
28	Hanan Fadillah	XII IPA 1	P
29	Guhutma Neta	XII IPA 1	P
30	Sutiara Khairu Ummah	XII IPS 3	P
31	Haifa Afiska P	XII IPA 1	P
32	Dina Manda Sari	XII IPA 1	P
33	Anggita Khofiya Zahra	XII IPA 4	P
34	Yulia Anggiani Putri	XII IPA 4	P
35	Hera Juliawati	XII IPS 1	P
36	Hani Wilda	XII IPS 1	P
37	Melati Zahirah	XII IPS 4	P
38	Elfira Alinsa	XII IPS 2	P
39	Andesta	XII IPS 2	P
40	Rizki Putri Rahmadani	XII IPS 1	P
41	Era Julenti	XII IPS 2	P
42	Wila Juliasti Putri P	XII IPS 1	P
43	Azhira Diffa Sari	XII IPS 1	P
44	Neneng Suparti	XII IPS 1	P
45	Andea Putri	XII IPA 4	P
46	Tantri Ramadayanti	XII IPA 2	P
47	Melisa Ade Kartika	XII IPA 3	P
48	Mutia Rafifah	XII IPA 1	P
49	Kinanti Meichika Utami	XII IPA 1	P

50	Haifa Afiska Putri	XII IPA 2	P
51	Dina Manda Sari	XII IPS 3	P
52	Maifri Nada Khairunisa	XII IPS 2	P
53	Della Tri Indria	XI IPS 3	P
54	Fedo Sepdizar	XI IPS 2	L
55	Raihan Suhada	XII IPA 1	L
56	M. Aditya Bakti	XI IPA 1	L
57	Ahmad Agil Shidiq	XII IPA 4	L
58	Faqih Ahmad	XII IPA 2	L
59	Juanda Eko Pratama	XI IPA 3	L
60	Ghazy Muammar Fawwat	XI IPA 1	L
61	Rifky Rahmat Rizar	X IPA 2	L
62	Taufik Hidayat	X IPA 2	L
63	Raykhan Fuad Hasin	X IPA 2	L
64	Rahadi Bimansyah	XII IPA 1	L
65	Angga Hidayah	XII IPA 1	L
66	Siska Yeliza	XI IPS 2	P
67	Jeni Susanti	XI IPS 3	P
68	Pina Wati	XI IPS 3	P
69	Noki Sulasri	XII IPA 3	P

Sumber :Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

5. Visi dan Misi Ekstra Kurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Menurut data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini berikut visi dan misi ekstra kurikuler risma (remaja masjid) di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko:⁵³

a) Visi Ekstra Kurikuler Risma SMA 01 Kota Mukomuko adalah:

- Menciptakan Lingkungan Islami di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

b) Misi Ekstra Kurikuler Risma SMA 01 Kota Mukomuko adalah:

- Melaksanakan program kerja
- Menjadi teladan bagi sesama

⁵³Sumber : Dokumen SMA Negeri 01 Mukomuko

- Melaksanakan dakwah bagi diri sendiri dan orang lain
- Merekatkan ukhuwah Islamiyah di antara siswa, guru & karyawan, juga masyarakat di atas nilai-nilai Islami.

6. Program Kerja Risma di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

a) Ketua

- Menetapkan visi, misi dan tujuan Risma.
- Memberikan arahan dan petunjuk kepada pengurus Risma.
- Mengkoordinasikan pengurus Risma.

b) Wakil Ketua

- Membantu ketua dalam menjalankan tugas

c) Sekretaris

- Melaksanakan administrasi surat menyurat.
- Membuat laporan tentang surat menyurat.
- Berkoordinasi dengan pengurus Risma.

d) Bendahara

- Membuat laporan keuangan.
- Menghimpun dana kegiatan Risma.
- Berkoordinasi dengan pengurus Risma.

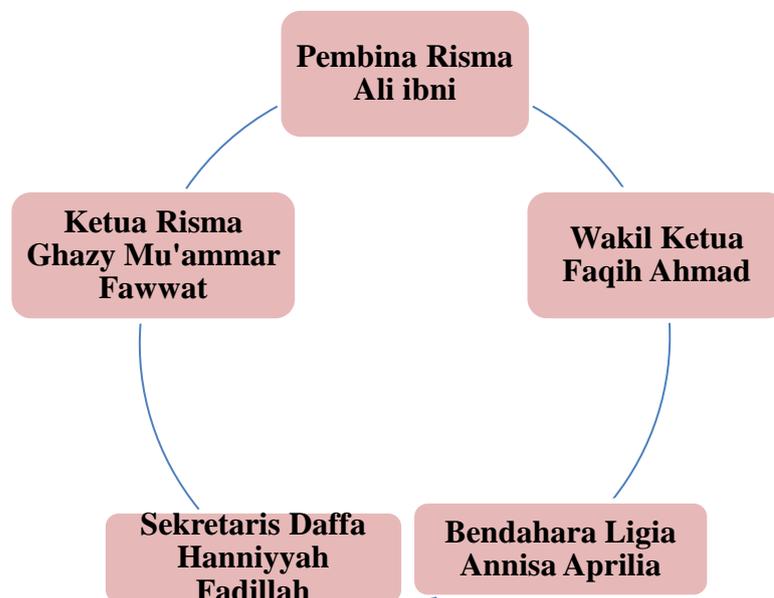
7. Struktur Organisasi Ekstra Kurikuler Risma Di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko

Dalam kurun waktu 13 tahun Risma berdiri sudah 12 kali berganti kepengurusan. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam usaha menyukseskan peningkatan kecerdasan spiritual siswa dan menciptakan

suasana religius di sekolah perlu memiliki struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan.

Untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda.

Gambar1.4



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini adalah deskripsi tentang masing-masing variabel, yang diteliti antara lain variabel terikat yaitu kedisiplinan sholat (Y) dan variabel bebas ekstra kurikuler Risma (X). Deskripsi tentang kedisiplinan sholat dan ekstrakurikuler risma diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner ke sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian.

a) Deskripsi Ekstrakurikuler Risma

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor ekstrakurikuler risma yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Deskripsi Ekstrakurikuler Risma

Jumlah sampel (N)	41
Skor Minimum	23
SkorMaximum	92
Rata-rata (μ)	57,5
Standar Deviasi (σ)	11,5

Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh gambaran tentang ekstrakurikuler risma dengan skor minimum sebesar 23, skor maximum sebesar 92, rata-rata sebesar 57,5, dan standar deviasinya sebesar 11,5. Berdasarkan skor-skor tersebut, selanjutnya dibuatlah kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga ketegori ekstrakurikuler risma yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan kategorisasi ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean* dalam Tabel 5.4 secara ringkas perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 6.4⁵⁴

Tabel 6.4
Perhitungan Kategorisasi Ekstrakurikuler Risma

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma)$

⁵⁴Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012).h.149.

Kuesioner ekstrakurikuler risma yang terdiri atas 23 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4 diperoleh rentang minimum adalah $23 \times 1 = 23$ maksimumnya $23 \times 4 = 92$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $92 - 23 = 69$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 69/6 = 11,5$ dan *mean* idealnya adalah 57,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data ekstrakurikuler risma seperti pada Tabel 7.4

Tabel 7.4
Kategorisasi Data Ekstra kurikuler Risma

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	23-45	1	1,43%
Sedang	46-68	28	68,29%
Tinggi	69-92	12	29,26%

Berdasarkan Tabel 7.4 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma rendah sebanyak 1 orang (1,43%), subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma sedang sebanyak 28 orang (68,29%), dan subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma tinggi sebanyak 12 orang (29,26%).

b) Deskripsi Kedisiplinan Sholat

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor kedisiplinan sholat yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.4

Tabel 8.4
Deskripsi Kedisiplinan Sholat

Jumlah sampel (N)	41
Skor Minimum	22
Skor Maximum	88
Rata-rata(μ)	55
Standar Deviasi(σ)	11

Berdasarkan Tabel 8.4 diperoleh gambaran tentang kedisiplinan sholat dengan skor minimum sebesar 22, skor maximum sebesar 88, rata-rata sebesar 55, dan standar deviasinya sebesar 11. Selanjutnya skor-skor di kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori kedisiplinan sholat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.⁵⁵ Penetapan kategorisasi ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean* dalam Tabel 8.4 Secara ringkas perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 9.4

Tabel 9.4
Perhitungan Kategorisasi Kedisiplinan Sholat

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$

Kuesioner kedisiplinan sholat yang terdiri atas 22 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $22 \times 1 = 22$ maximum adalah $22 \times 4 = 88$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $88 - 22 = 66$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 66/6 = 11$ dan *mean* idealnya adalah 55. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data kedisiplinan sholat sebagaimana pada Tabel 10.4

⁵⁵Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012).h.149.

Tabel 10.4
Kategorisasi Data Kedisiplinan Sholat

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	22-43	1	1,43%
Sedang	44-65	33	89,48%
Tinggi	66-88	7	17,07%

Berdasarkan Tabel 10.4 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kedisiplinan sholat rendah sebanyak 1 orang (1,43%), subjek yang memiliki kedisiplinan sholat sedang sebanyak 33 orang (89,48%), dan subjek yang memiliki kedisiplinan sholat tinggi sebanyak 7 orang (17,07%).

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁶

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, peneliti menggunakan bantuan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16, dengan uji korelasi Pearson.

Tabel11.4 **Korelasi antara Ekstrakurikuler Risma dengan Kedisiplinan Sholat**

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018).h.63

Variabel	r_{xy}	Sig (p)	Keterangan
Ekstra kurikuler Risma	0,799	0,000	p<0,05
Kedisiplinan Sholat			

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler risma dengan kedisiplinan sholat yang ditunjukkan pada Tabel 11.4, terungkap bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,799. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif yang kuat ekstra kurikuler Risma terhadap kedisiplinan sholat. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan ekstra kurikuler Risma terhadap kedisiplinan sholat. Artinya semakin tinggi ekstrakurikuler risma maka akan tinggi kedisiplinan sholat. Sebaliknya, semakin rendah ekstrakurikuler risma semakin rendah kedisiplinan sholat.

Temuan riset ini sejalan dengan pendapat Azwar yang menjelaskan kategorisasi subjek di golongan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.⁵⁷ Penetapan kategorisasi ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean*, standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dan sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Sebuah standar deviasi dari kumpulan data sama dengan nol menunjukkan bahwa semua nilai-nilai

⁵⁷Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012).h.149.

dalam himpunan tersebut adalah sama. Sebuah nilai deviasi yang lebih besar akan memberikan makna bahwa titik data individu jauh dari nilai rata-rata.

Sehingga dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka hasilnya bahwa subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma rendah sebanyak 1 orang (1,43%), subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma sedang sebanyak 28 orang (68,29%), dan subjek yang memiliki ekstrakurikuler risma tinggi sebanyak 12 orang (29,26%), dan subjek yang memiliki kedisiplinan sholat rendah sebanyak 1 orang (1,43%), subjek yang memiliki kedisiplinan sholat sedang sebanyak 33 orang (89,48%), dan subjek yang memiliki kedisiplinan sholat tinggi sebanyak 7 orang (17,07%).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Risma (Remaja Masjid) Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko”, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma (Remaja Masjid) di SMA Negeri 01 Mukomukodengan menggali data dari responden 28 orang atau 68,29% berada pada kategori sedang.
- 2) Tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 Mukomukodengan menggali data dari responden 33 orang atau 89,48% berada pada kategori sedang.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis, terbukti adanya pengaruh positif yang signifikan kegiatan ekstra kurikuler Risma terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 01 kota Mukomuko. Artinya semakin tinggi ekstra kurikuler Risma maka akan tinggikedisiplinan sholat. Sebaliknya, semakin rendah ekstra kurikuler Risma semakin rendahkedisiplinan sholat.

B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Adapun saran yang diajukan penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Risma (Remaja Masjid) Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko berpengaruh dengan kedisiplinan sholat berjamaah dengan persentase yang dalam kategori sedang akan tetapi bukan berarti Pembina Risma maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan, baik Pembina maupun murid lebih meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler risma yang ada disekolah tersebut agar tercapai tujuan dari kedisiplinan sholat berjamaah yang diharapkan.
2. Meskipun hasil dari kedisiplinan sholat berjamaah siswa dapat dikualifikasikan dalam kategori sedang, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah. Agar dapat lebih memaksimalkan ketakwaan kita kepada Allah SWT.
3. Bagi kepala sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru Pembina Risma lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru Pembina risma akan menurun. Khusus untuk Pembina risma, penulis

berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya, agar risma di SMA Negeri 01 kota Mukomuko lebih baik lagi kedepannya.

4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap masalah-masalah lain yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi V 3*, No.2
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014),h.19.
- Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al-Thariqah v 2*, no.1.
- Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).h.149.
- Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Inspirasi vol 1*, no.1
- Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang v 9*, no.1
- Ibnu Salman, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 8 Jakarta," *jurnal penelitian keagamaan dan kemasyarakatan v 29*, no.2
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Alquran Terjemah Tajwid*. Jakarta:Syma Creative Media Group
- Moh. Abdai Rathomy, 1991. *Tiga Serangkai Sendi Agama*. Bandung: PT. Alma Arif
- Moh. Rifa'i, 1978. *Fiqih Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Moh. Sholeh Imam Musbikin, 2005. *Agama Sebagai Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moustafa Al Qazwini, 2003. *Panggilan Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Rozian Karnedi, 2017. *Fikih Ibadah Kemasyarakatan*, Yogyakarta: Pusaka Belajar
- Riduwan, 2010. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta

Sudiro husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* v 8, no.1

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* v 4, No.2

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Wahyu Dkk, "Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Didesa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* v 5, No.10